



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2022

Penampilan Istimewa Mima



B3

Penulis:
Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator:
Retno Dwi MP



Penampilan Istimewa Mima



Penulis:
Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator:
Retno Dwi MP

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Penampilan Istimewa Mima

Penulis : Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator : Retno Dwi MP

Penyunting : Mutiara

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
NUR
p

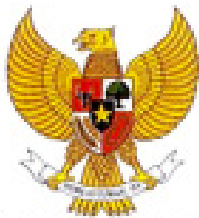
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nurhidayati, Fajriatun

Pertunjukan Istimewa Mima/ Fajriatun Nurhidayati;
Penyunting: Mutiara; Ilustrator: Retno Dwi MP; Jakarta: Badan
Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
iv, 36 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Yadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

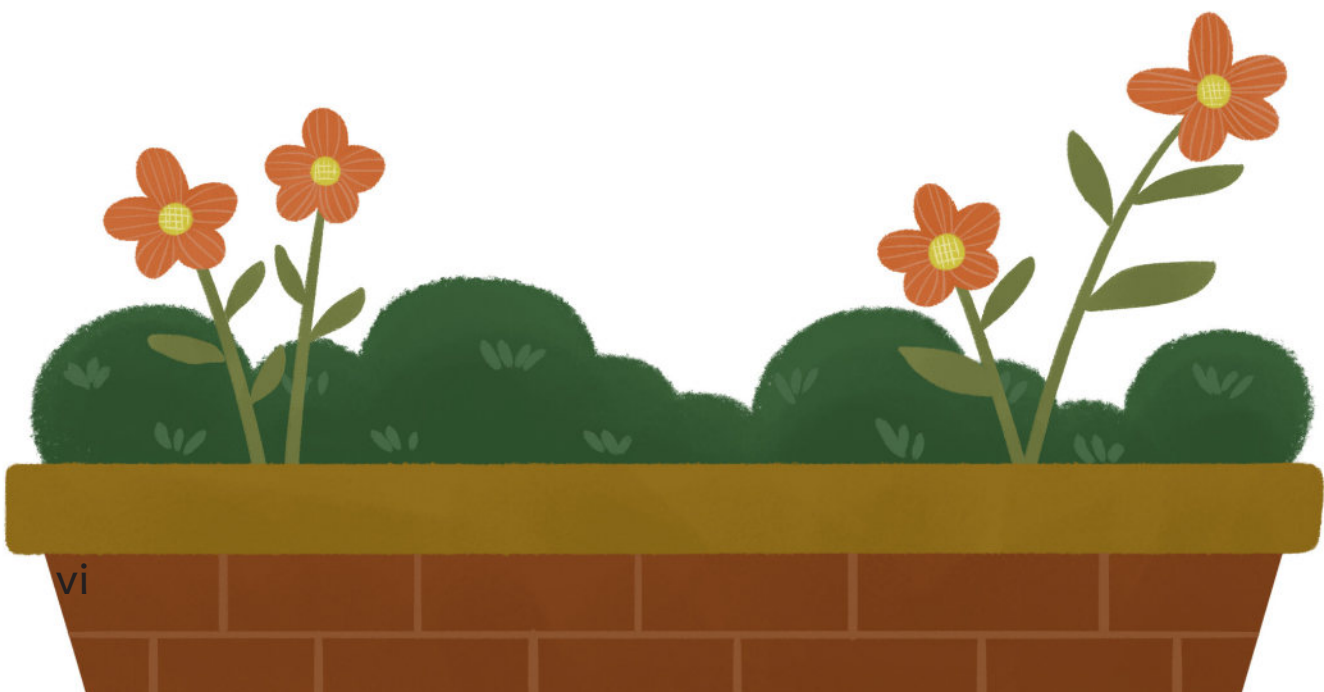
Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas terbitnya buku ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan buku ini.

Buku ini bercerita tentang seorang anak penyandang sindrom Down, bernama Mima. Meski anak istimewa, tetapi dia sangat ramah dan baik hati. Dia pintar menghibur teman-temannya dengan gambar yang dibuatnya. Teman-teman Mima sangat mendukung dan menyayanginya.

Semoga buku ini bisa membawa banyak manfaat.
Selamat membaca.

Banjarnegara, Juli 2022

Fajriatun Nurhidayati





**SD
INKLUSI
MERDEKA**

Mima senang bersekolah.
Banyak hal baru yang didapatnya.



“Selamat pagi,”
Mima menyapa teman-temannya.

Mima melihat Rere tampak murung. Mima jadi ingin tahu.
Ada apa, ya?





Ternyata, Rere baru saja kehilangan kucing.
Kasihan sekali.

Mima punya ide.

“Tara! Ini gambar Pus,” katanya.





“Apa ini untukku?” tanya Rere.

“Ya. Tetapi, ada syaratnya. Senyum dulu,” jawab Mima sambil meringis.

Keduanya pun tertawa bersama.

Mima kembali ke bangkunya.
Wah, Tata sudah datang.
Kemarin, dia tidak masuk karena sakit.
Ah, Mima punya sesuatu untuknya. Dia memberikan sebuah gambar.

Gambar Mima membuat Tata tersenyum lebar.



Mima memang pintar menghibur dengan gambar lucunya.
Tidak heran bila dia disayang semua temannya.





Bel sekolah berbunyi. Bu Nina masuk dan memberi pengumuman.

Dalam rangka menyambut Hari Anak Nasional, Bu Nina mengajak mereka mengunjungi panti asuhan.

“Kalian boleh menari, berpuisi, bercerita, menyanyi atau apa saja yang kalian sukai,” Bu Nina menjelaskan.



Bu Nina membebaskan anak-anak memilih kelompoknya sendiri. Semua senang mendengarnya.



Mima ingin menari saja. Ia bergabung dengan kelompok menari.

Mima semangat ikut berlatih.
Apalagi mereka akan membawakan tarian tradisional.
Wah, seru sekali!

dung... tak... dung... dung... tak....







Mereka mulai menari.
Mima menyadari gerakannya selalu berbeda.
Tiba-tiba,

latihan menari menjadi kacau.



Sepertinya, kelompok menari tidak cocok bagi Mima.

“Gerakanku tidak bisa sama dengan teman-teman. Aku pindah saja, deh. Tetapi, kelompok apa, ya?” gumamnya.
Akhirnya, Mima bergabung dengan kelompok membaca cerita.

Wah, sepertinya seru.

“Kita akan membacakan buku cerita.” Bobi memberi tahu.

“Aku mau coba,” seru Mima.

“Coba kamu baca cerita ini,” ujar Bobi.

“Jika lancar membacanya, kamu bisa bergabung,” lanjutnya.
Bobi memberikan buku cerita kepada Mima.

“Ke... li... ci... pu... pu... ya....”







Mima membaca cerita dengan terbata-bata.

“Oh, ternyata, aku belum lancar membaca,” kata Mima kemudian.

“Ya sudah, aku pindah ke kelompok lain saja,” katanya lagi.

Kira-kira pindah ke kelompok mana, ya?



“Mima, kamu bisa bergabung bersama kami,” panggil Tata.

Wah, Mima senang sekali.

Dia ikut bernyanyi bersama teman-temannya.

“Aduh, suaraku tidak semerdu kalian, ya,” kata Mima.





Dia menyadari bahwa suaranya berbeda dengan yang lain.

“Aku tidak jadi bergabung di kelompok ini, deh. Aku pindah ke kelompok lain saja!” Mima memutuskan.

Mima akan bergabung di kelompok puisi saja. Pasti lebih mudah.

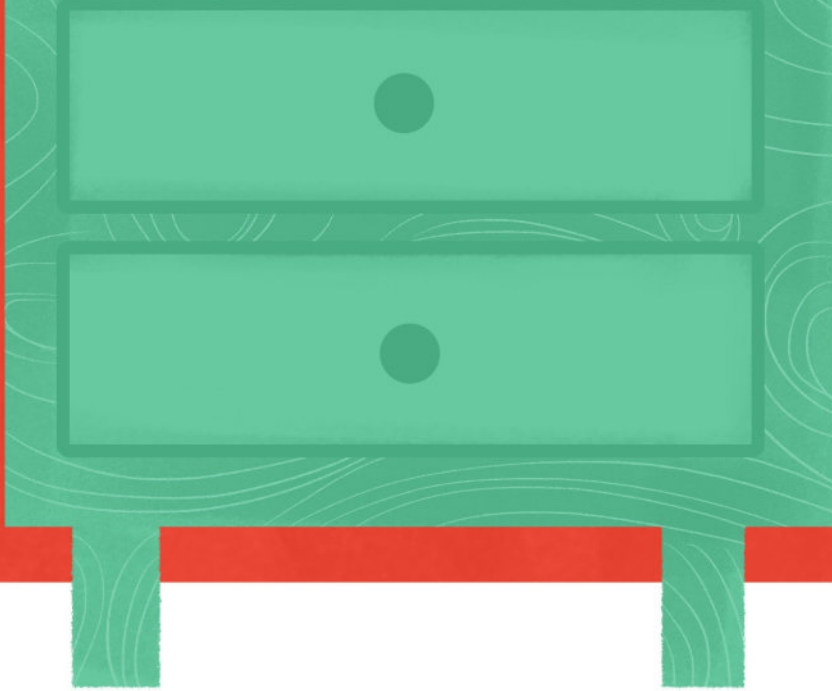


“Ayo, Mima. Sekarang tulis dulu puisinya. Nanti, kami baca,” kata Luki.

Mima mengambil kertas dan pensil. Dia mulai menulis puisi.

Mima merasa bersemangat.





Mima menyadari kalau dia belum lancar menulis juga.

“Tulisanku masih berantakan. Pasti susah dibaca,” ujar Mima lirih.

“Tidak apa-apa, Mima. Ayo, kamu pasti bisa. Tetap semangat, ya.”
Luki menyemangati.

“Hem, tidak, ah. Aku tidak jadi bergabung di kelompok ini,”
kata Mima tanpa semangat.
Mima hanya bisa menggambar.



Mima duduk di sudut kelas. Dia hanya bisa menonton teman-temannya. Sambil menahan sedih, Mima menggambar.





Selesai berlatih, teman-teman Mima datang menghampiri.

“Wah, gambarnya bagus. Tetapi, kok sedih semua?” komentar Luki.

“Iya, bagus. Aku jadi ada ide,” sahut Rere.



“Bagaimana kalau kamu mengajari anak-anak panti itu menggambar?” lanjut Rere.

“Atau kamu menggambar bersama mereka,” usul Bobi.

“Bisa juga menunjukkan gambarmu kepada anak mereka.” Luki menimpali.



“Usulan kalian bagus. Tetapi, aku punya ide sendiri. Boleh, kan?” kata Mima.

“Tentu saja boleh, Mima. Ide apa?” tanya Rere.

“Rahasia. Besok saja kalian lihat,” jawab Mima sambil tersenyum.



srek... srek... srek...



Mima sibuk sekali. Banyak yang harus dikerjakannya.



Mima sibuk sekali. Banyak yang harus dikerjakan. Mima tidak sabar tampil di depan anak-anak panti asuhan. Apa mereka akan suka?





Kini, saatnya Mima tampil.
Ternyata, Mima menunjukkan gambar-gambar yang dibuatnya.
Gambar itu unik.
Gambar-gambarnya bisa bercerita.
Wah, seru sekali.
Anak-Anak itu sangat menyukai gambar-gambar Mima.





Teman-Teman memuji ide Mima. Bu Nina juga merasa senang.

Berkat kerja sama Mima dan teman-temannya, acara berjalan lancar.

Anak-Anak panti merasa terhibur.

“Terima kasih, ya. Ibu bangga pada kalian,” ujar Bu Nina.



Mima senang Teman-Teman dan Bu Nina selalu mendukungnya.

Cari Tahu, Yuk!

Sindrom Down

Mima adalah penyandang sindrom Down. Sindrom Down adalah kondisi yang menyebabkan penyandanginya memiliki keterbatasan untuk belajar dan berkembang.

Anak seperti Mima memiliki keterbatasan dalam mencerna informasi, membaca, menulis, atau berhitung.

Keterbatasan itu tidak menghalangi teman-teman sindrom Down untuk berprestasi, lho. Mereka juga memiliki minat dan bakatnya masing-masing. Ada yang suka menari, olahraga, menggambar, melukis, dan lainnya. Bahkan mereka juga bisa bersekolah.



Biodata



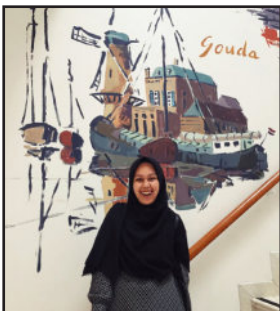
Biodata Penulis

Fajriatun Nurhidayati adalah seorang ibu yang senang menulis cerita anak. Ia sudah menerbitkan sekitar 46 buku anak. Buku-bukunya bisa dibeli di Gramedia atau toko buku daring lainnya. Selain itu, ia beberapa kali memenangkan lomba penulisan cerita anak, seperti Sayembara GLN 2019 dan 2020, Lomba Penyusunan Ebook Kanal PAUD 2019, serta Sayembara Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Balai Bahasa Jawa Tengah 2022. Saat ini, Ia tinggal di Banjarnegara, Jawa Tengah. Fajriatun bisa disapa melalui posel fajriatun_nur@yahoo.co.id atau melalui media sosial Facebook Fajriatun Nur dan Instagram @d_fajria.



Biodata Ilustrator

Retno Dwi MP adalah ilustrator yang juga seorang ibu dengan dua orang anak. Ia menyukai gambar sejak kecil. Ia merupakan lulusan DKV dari Universitas Swasta di Jakarta. Retno dapat dihubungi melalui posel retnodwimp@gmail.com atau media sosial Facebook hallobano dan Instagram @hallobano.



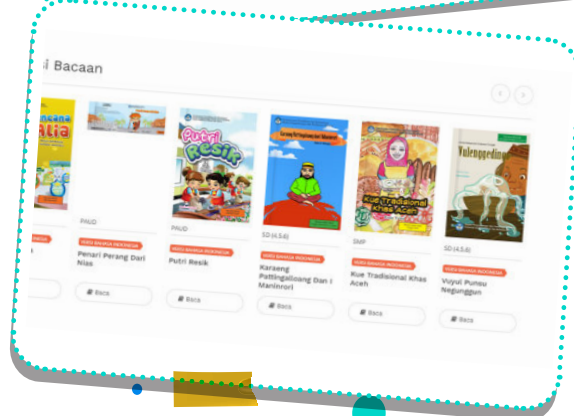
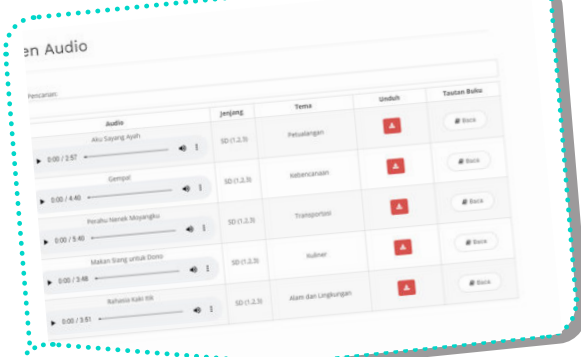
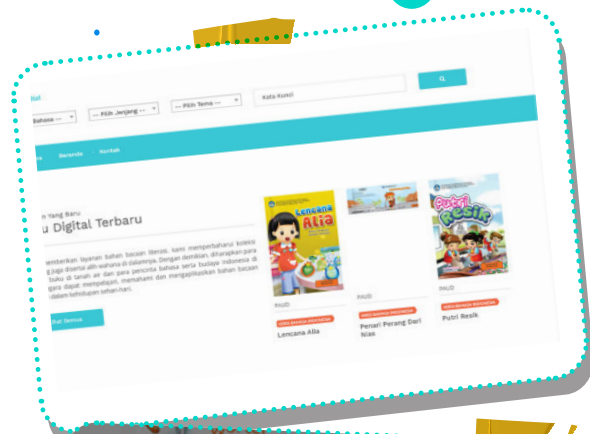
Biodata Penyuting

Mutiara lahir dan tinggal di Jakarta. Saat ini, ia bekerja sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia dapat dihubungi melalui posel mutiara.spd@kemdikbud.go.id

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Dalam rangka Hari Anak Nasional, Bu Nina mengajak Mima dan Teman-Temannya mengunjungi panti asuhan. Mereka boleh menampilkan hiburan apa saja yang mereka suka. Wah, Mima jadi bersemangat untuk ikut ambil bagian. Sayangnya, tidak ada yang cocok dengan Mima. Kira-kira, Mima akan menampilkan apa, ya?

Ikuti cerita Mima si anak istimewa, yuk!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

